



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4276-4284

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Herman Priyadi^{1✉}, Endah Tri Wisudaningsih², Nur fatimah³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan genggong

Email : Salfarisj214@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Lembaga pendidikan merupakan sebuah prasarana yang menjadi pendukung untuk menciptakan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter salah satu usaha untuk meningkatkan perilaku, etika, tanggung jawab dan karakter mandiri dengan melaksanakan nilai-nilai kemanusiaan. Sistem pendidikan di Indonesia salah satunya pendidikan karakter. Karena pendidikan ini sudah berdiri sejak lama dan menjadi bagian penting dalam visi misi dan tujuan pendidikan nasional. Dalam era modern ini urgensi pendidikan karakter mulai membumih atas berbagai masalah/problematika yang terjadi di Indonesia saat ini seperti masalah, kekerasan, tawuran, korupsi dan pergaulan bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, di mana penelitian ini memerlukan pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini strategi pesantren dalam membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab yaitu dalam bentuk kegiatan seperti pengajian kitab, memberikan keteladanan, dan sekolah madrasah diniyah di pondok pesantren zainul hasan genggong. Santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pondok agar santri bisa mengamalkan dan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan di pondok pesantren. Tujuan adanya kegiatan-kegiatan di pondok agar santri mampu menerapkan pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab di pondok terutama ketika terjun ke masyarakat.

Kata Kunci : *Karakter, kemandirian, tanggung jawab*

Abstract

Educational institutions are an infrastructure that supports the creation of good character. Character education is one of the efforts to improve behavior, ethics, responsibility and independent character by implementing human values. One of the education systems in Indonesia is character education. Because this education has been around for a long time and is an important part of the vision, mission and goals of national education. In this modern era, the urgency of character education has begun to rise over various problems/problematics that are happening in Indonesia today, such as problems, violence, brawls, corruption and promiscuity. In this study, researchers used qualitative research, where this research required data collection such as observation, interviews and documentation. The results of this study are the pesantren's strategy in forming the character of independence and responsibility, namely in the form of activities such as reciting books, providing examples, and madrasah schools at the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. Santri are required to take part in Islamic boarding school activities so that students can practice and practice the activities that have been implemented in Islamic boarding schools. The purpose of the activities in the boarding school is for students to be able to apply character education of independence and responsibility in the boarding school, especially when they are involved in the community.

Keywords: Character, independence, responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dimaksimalkan untuk tercapainya tujuan yang tertentu. Dalam pembentukan karakter pendidikan diperlukan pengelolaan pendidikan yang baik. Pendidikan sebagai salah satu sarana prasarana dalam upaya menanamkan sifat kemandirian dan tanggung jawab. Pendidikan karakter upaya yang diusahakan untuk mengembangkan kepribadian, etika, tanggung jawab dan sifat kemandirian dengan mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan.

Pendidikan karakter sudah tidak asing lagi di Indonesia, karena di Indonesia ini merupakan sistem pendidikan yang ada. Sudah sejak lama pendidikan didirikan dan menjadi suatu bagian yang penting dalam pendidikan nasional. Untuk saat ini, wacana yang mengenai pada urgensi pendidikan karakter anak kembali membumih dan menjadi problematika pada titik perhatian tertentu yang utamanya terjadi di Indonesia seperti dalam masalah demo, kekerasan, korupsi, tawuran, perkelahian atau suatu kelompok masyarakat, serta pergaulan bebas. (Samrin, 2018)

Dalam dunia pondok pesantren bisa dibilang perkembangannya sangat pesat yang di alami saat ini. Perkembangannya bisa dilihat dari semakin banyak ragam model dari pondok

pesantren, serta juga makin beragam-ragam model suatu pendidikan yang diajarkan, misalnya pondok pesantren modern, pondok salaf, semi salaf – modern dan lain sebagainya. Untuk saat ini pesantren bisa mampu bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan yang mampu diyakini memberikan sebuah pengaruh terhadap pribadi-pribadi santri baik pendidikan jasmani, rohani bahkan keilmuan yang mencakup pada norma-norma agama. Yang karenanya dalam proses pembelajaran yang berada di pesantren bukan hanya memberikan ilmu saja, juga pada penanaman yang bertujuan untuk pembentukan pada diri santri di pondok pesantren.

Pesantren Zainul Hasan Genggong yang berada pada kecamatan Pajajaran adalah suatu pondok pesantren salafiyah yang mengkaji kitab-kitab kuning kepada santrinya. Meskipun dalam mempelajari agama, santri juga mempunyai kebiasaan rasa memiliki mandiri dan tanggung jawab atas kewajibannya. Hal ini saya dapatkan dalam wawancara dan observasi yang dilakukan kepada kepala pondok pesantren, dalam mendidik karakter yang diterapkan di pondok pesantren zainul hasan genggong, terutama pada karakter kemandirian dan tanggung jawab yaitu mencakup 3 hal. Yang pertama Moral knowing. Yang kedua Feeling. Yang ke tiga Action. Yang mana Moral knowing disuguhkan dan diterima saat mengaji, serta berinteraksi secara langsung dengan pengurus/ustadz, bisa melihat temannya melakukan suatu hal secara mandiri, kemudian menumbuhkan sebuah feeling yakni dalam perasaan menerima, meniru, serta mempelajari sehingga bisa berbuat sedemikian juga, dan yang akhirnya itulah suatu action. Karena pada awal masuk pondok hingga kehidupan sehari-harinya, para santri bisa memperhatikan kebiasaan disekitarnya berakhlakul karimah yang dicontohkan para kyai, shahibul bait,ustadz, serta pengurus selama kurang lebih 24 jam berada dalam lingkungan pondok pesantren. Dan membangun karakter yang baik adalah unsur yang sangat kental dari pesantren, utamanya pada sifat tanggung jawabnya serta kemandiriannya santri. Beda dengan Pendidikan yang ada di sekolah-sekolah formal yang belum mampu mengatasi krisis-krisis moral yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini sebaiknya pendidikan formal harus bercermin pada kearifan lokal yang ada dalam dunia pendidikan di pesantren. dalam melatih santri untuk memiliki rasa mandiri dan tanggung jawab dari itu perlu yang namanya penerapan dengan beberapa kegiatan seperti belajar bersama, kegiatan ini untuk bisa menumbuhkan rasa saling mengerti, sholat berjamaah lima waktu, makan bersama dengan tujuan agar bisa memiliki sikap tanggung jawab, dan lebih-lebih bisa saling menasehati dan mencotohkan nilai-nilai yang baik antar sesama. Sejalan dengan penjabaran di atas, maka penulis ini tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan suatu judul "Strategi pesantren dalam membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab santri di pondok pesantren zainul hasan genggong"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini mewujudkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Tohirin, 2018) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah "penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat penelitian secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu". (Musa M. dan Nurfitri, 2020)

Peneliti dalam Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan peneliti berupaya mengumpulkan data serta informasi-informasi mengenai pembentukan karakter pada santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong melalui suatu strategi yang akan dilaksanakan di pondok pesantren zainul hasan genggong. Didalam pengumpulan data serta informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dalam dengan sebuah foto pelaksanaan kegiatan serta data arsip pondok pesantren. Dalam hal ini juga peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan kemandirian pada santri di pondok pesantren agar mereka sanggup beradaptasi baik dengan teman-temannya, pengurusnya serta masyarakat maupun lingkungannya, dalam hal pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab santri juga akan menjadikan santri memiliki rasa bertanggung jawab terhadap dirinya serta mendidik mereka agar memiliki rasa mandiri. Karena itu, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian kualitatif studi kasus. Dalam hal ini peneliti meneliti kehidupan yang terjadi pada lingkungan di dalam pondok pesantren pada strategi pembentukan karakter pada santri. Penelitian ini dalam studi kasus bertujuan untuk menyuguhkan gambaran yang terjadi pada masalah-masalah yang ada pada suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini juga ada suatu kesatuan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam hal tersebut pada pernyataan John W. Creswell bahwa dalam studi kasus adalah suatu eksplorasi dari beberapa kasus yang dari waktu ke waktu atau sistem yang terikat melalui informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem ini terikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab santri di pondok pesantren zainul hasan genggong

Perencanaan adalah tahapan yang paling penting dan juga merupakan suatu langkah awal dari kegiatan di pondok pesantren. Perencanaan sendiri dalam membentuk karakter pada diri santri terutama dalam hal mandiri dan tanggung jawab santri di pondok pesantren zainul hasan genggong melalui tahapan-tahapan sebagai berikut ini. Tahapan yang pertama, pada kegiatan yang ada di pondok berdasarkan aturan pemerintah dan atas dasar hukum yang ditetapkan, hingga dalam pesantren mengacu pada dasar hukum yang terkait dan menjadi pelaksanaan kegiatan santri di pondok. Pedoman hukum tersebut adalah putusan dari Jenderal Pendidikan Islam pada Nomor 6988 Tahun 2019 dalam teknis petunjuk pada pengelolaan pendidikan santri di pondok pesantren.

Tahapan kedua adalah merumuskan suatu dasar dan fondasi pengembangan pondok dalam bentuk misi, visi, dan tujuan. dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab santri, dengan melalui sistem kependidikan yang ada di pesantren, serta dengan beberapa prinsip pendidikan di dalamnya, dari prinsip tersebut ialah prinsip pembiasaan, keteladanan, serta mengambil hikmah dari beberapa nasihat, kedisiplinan, kemandirian, serta tanggung jawab. Tujuan dari adanya pondok pesantren adalah untuk membina para santri untuk lebih mandiri, dan lebih tanggung jawab dan juga untuk membimbing karakter atau akhlakul karimah mereka agar jadi lebih baik dari sebelumnya dalam hal paham agama. Oleh karenanya pendidikan yang ada di pondok pesantren zainul hasan genggong diharapkan untuk dapat membimbing santri untuk memiliki karakter mandiri dan tanggung jawab hingga tercapai visi dan misi pondok pesantren.

Tahapan yang ketiga ini ialah pengumpulan suatu data dan informasi yang terkait dengan beberapa komponen pencapaian suatu tujuan seperti halnya dalam SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan prasarana, serta terbentuknya sistem kepengurusan yang terdiri dari: kepala pondok, Sekretaris, Bendahara dan beberapa kabag seperti kabag umum, kedaerahan, kesorga, Keamanan dan Ketertiban serta Sarana dan Prasarana. Dalam penempatan dan Penentuan tempat kepengurusan di atas dibentuk melalui pertimbangan baik dalam bidang serta kemampuan atau skills yang dimiliki oleh masing-masing pengurus atau ustadz di pondok, karena diharapkan dapat tercapai dan mendukung tujuan pesantren dengan efisien dan efektif.

Dalam hal ini sama dengan suatu teori yang dijelaskan oleh Baharuddin dan Moh. Makin mengatakan pada perencanaan yang merupakan aktivitas dalam mengambil sebuah keputusan terhadap pencapaian dalam menentukan pilihan dari sumber daya manusia yang akan menjalani tugas-tugasnya. (Baharuddin dan Moh. Makin 2018) dalam hal teori di yang

dipaparkan tersebut, sumber daya manusia yang sudah diputuskan oleh pondok pesantren dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien serta ditempatkan sesuai dengan kemampuan bidangnya masing-masing. Umi Asaroh pada artikelnya mengatakan bahwa, bila dalam penempatan SDM sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, justru bukan hanya akan memberikan kemudahan, dan juga kelancaran untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, dan dalam semangat kerja juga akan meningkat dengan sendirinya.(Umi Asaroh,2012)

Tahapan yang keempat yakni merumuskan beberapa program untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam perencanaan membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab santri, merumuskan program dalam hal tercapainya tujuan diawali dengan internal pondok melalui rapat kerja yang biasanya di laksanakan pada awal tahun akademik. Kepala pondok menyerahkan keputusan kepada para ustadz/ah untuk dalam melakukan program kegiatan sesuai dengan divisinya masing-masing, kemudian dirapatkan lagi bersama melalui mekanisme rapat kerja dalam menentukan apa saja program yang akan dilaksanakan untuk setahun ke depan. Setelah itu disampaikan kepada kepala pondok dan juga pihak terkait untuk mendapatkan kesetujuan ataupun saran sebelum program kegiatan tersebut disahkan. Hal ini bertujuan supaya setiap program di pondok pesantren bisa selaras dan mendukung program yang ada di pondok dan lembaga serta tidak ada program yang keliru dalam terlaksananya program. Perencanaan suatu program sangat memperhatikan manfaat yang dapat diambil oleh santri yang berdasarkan pada misi dan visi di pesantren dan di lembaga. Dalam program yang sudah dirancang oleh pesantren terwujud dengan pembinaan spiritualitas dan akademik, juga bermaksud untuk membina keterampilan dan bakat santri, supaya hal ini bisa jadi manfaat dalam membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab santri yang terinternalisasi pada diri nya.

Proses dalam perencanaan diatur juga terkait pelaksanaan jadwalnya, setiap program kegiatan dibagi dalam beberapa waktu yakni seperti kegiatan harian, mingguan, dan bulanan serta tahunan. juga bertujuan supaya dalam pelaksanaan program kegiatan dapat tersusun dengan rapi dan tidak berbenturan, serta santri-santri bisa bertanggung jawab dalam hal menjalankan dan mempersiapkan program-program yang dibuat. Muhammad Yasin pada penelitiannya mengatakan bahwa, perencanaan program kegiatan dilaksanakan dengan terbentuknya pembagian jadwal harian, mingguan, dan bulanan serta tahunan, hal ini dalam mendidik karakter santri sekaligus nilai-nilai positif seperti kepedulian, nasionalis, mandiri, tanggung jawab dan mengutamakan kepentingan khalayak umum melalui program-program yang maksimal dengan suatu perencanaan yang matang serta berprinsip keterpaduan moral feeling ,knowing, serta action melalui pendekatan suri keteladanan dan pendekatan sistem.

2. Bagaimana pelaksanaan membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab santri di pondok pesantren zainul hasan genggong

Pelaksanaan dalam kata lain *actuating* merupakan suatu tindakan dalam mengedepankan semua anggota senang dalam berusaha untuk tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan agar sesuai dengan perencanaan manajemen dan usaha-usaha organisasi. (Juju Saepudin,2018)

Pelaksanaan karakter di pondok pesantren zainul hasan genggong dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan merupakan kegiatan Kerjasama antar pengurus dan ustadz di pondok. Dari kegiatan keagamaan ini bisa bekerja sama dalam menerapkan pembentukan karakter pada diri santri pesantren zainul hasan genggong. Melalui hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti sendiri bahwa pelaksanaan kegiatan Pendidikan karakter yang di laksanakan melalui kegiatan agama yang sudah berjalan dengan baik di pondok pesantren. Dalam koordinasi antara pengurus dan ustadz-ustadz yang ada di pondok dan di lembaga terlaksana dengan baik.

Tujuan utama dari membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab adalah dengan memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai yang baik sehingga terwujud pada perilaku santri, baik dalam proses pembelajaran di lembaga sekolah maupun kegiatan di pondok. Dalam pengembangan dan penguatan memiliki arti bahwa dalam dunia Pendidikan pondok pesantren memiliki nilai-nilai yang penting dalam perilaku keseharian pada manusia, termasuk pada santri

Dalam suatu pelaksanaan Pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan adanya kegiatan di pondok, Pendidikan karakter tidak lepas dari kebijaksanaan yang di ambil oleh pengasuh pondok dan kepala pondok serta kepala di berbagai lembaga sekolah di pondok, demi keberlangsungannya pembiasaan dan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter melalui kegiatan tersebut dapat dilaksanakan. Agar kegiatan kegamaan di pondok bisa terwujud dengan baik, maka diperlukan yang Namanya suatu komitmen dan suatu dukungan dari pengurus dan ustadz di pondok.

Sudah terbukti dengan adanya para santri yang belajar membentuk kemandirian dan tanggung jawab pada dirinya saat adanya kegiatan kegamaan yang ada di pondok, hal tersebut bisa maksimal dengan fungsi dan pembentukan karakter yang baik. Yakni fungsi dalam pengembangan dan potensi pada santri. Pembentukan karakter berfungsi mengembangkan pola pikir santri yang baik sesuai dengan filsafah hidup Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab santri di pondok pesantren zainul hasan genggong dapat di simpulkan sebagai berikut bahwa perencanaan dan pelaksanaan yang di implementasikan di pondok pesantren seperti kegiatan pengajian kitab, mengikuti kegiatan di pondok dan di lembaga adalah bentuk kegiatan – kegiatan yang mempengaruhi kepada santri agar santri dapat menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya . dalam wawancara tersebut saya juga mendapatkan informasi dari kepala pondok bahwa penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren juga terdapat 3 hal untuk menerapkan pendidikan karakter diantaranya: Moral knowing, feeling dan action dimana para santri bisa dapat melihat dan mempraktikkan kegiatan di pondok untuk menanamkan karakter dalam diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaroh, Umi. 2019. "Pengaruh Penempatan Sumber Daya Manusia Terhadap Semangat Kerja Guru Dan Karyawan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Tani - Nganjuk". *Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 266.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*. Malang: UIN-Maulana Malik Ibrahim Press.
- Desmita. 2018. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. 2012. *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. UNY Press: Yogyakarta.
- Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2017):
- Heriyadi, Tantan, Tantri Fitriani dan Zaenal Mutaqin. 2019. "Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding school) di MTs Al-Falah Tanjung Jaya". *Jurnal Al-Karim*, Vol. 4 No. 2.
- Kemendiknas. 2019. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lathifatul Fajiriah dan Nisa'el Amala. 2020. Blended Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* 1(1): 32.
- Musa M. dan Nurfitri. 2020. *Metodologi Penelitian*. Fajar Agung Press: Jakarta.
- Saepudin, Juju. 2018. "Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik (Studi MAN Insan Cendekia Serpong)". *Jurnal PENAMAS Volume 31, Nomor 1, Januari-Juni 2018*, hlm. 145.

- Sholikhun, Muhamad. 2018. "Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School".
Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 4 No. 1, April 2018, hlm. 62-63.
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai. *Jurnal Al-Ta'dib* 9(1): 12.
- Tohirin. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Rajawali Press:Jakarta.
- Yasin, Muhammad. 2022. "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1 No. 1, tahun 2022, hlm. 75.